

**KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH  
KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG BARAT)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



**DISUSUN OLEH :**

**RUSLI AGUS**  
**NIM: 10325022572**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: "**KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG BARAT)**".

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Bangkinang Barat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat, sejauhmana pentingnya kegiatan arisan dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat, dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat ?

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota arisan yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kontribusi kegiatan arisan untuk menambah kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota arisan yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat yang berjumlah 503 orang. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil sebanyak  $\pm 20\%$  atau 100 orang dengan menggunakan metode *random sampling* (pengambilan sampel dilakukan secara acak). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Sehingga kegiatan arisan ini dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menambah kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini karena dana yang diperoleh dari kegiatan arisan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Kegiatan arisan sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat. Melalui arisan ini mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya seperti membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang melembaga dan merakyat. Di dalam sistem arisan yang berkembang di masyarakat, baik itu arisan uang maupun barang diperbolehkan dalam Islam. Sebab dalam arisan tidak ada unsur penipuan (*tadlis*), karena dilakukan dengan adil, transparan, disaksikan oleh peserta dan tidak ada yang dirugikan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Barat .....	12
B. Keadaan Geografi Kecamatan Bangkinang Barat .....	17
C. Keadaan Demografi Kecamatan Bangkinang Barat .....	21
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ARISAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Arisan dan Macam-Macam Model Arisan .....	24
B. Manfaat Mengikuti Kegiatan Arisan .....	31
C. Pandangan Islam Mengenai Kegiatan Arisan .....	34

	D. Jenis Akad Yang Digunakan Dalam Arisan .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
	A. Kontribusi Arisan dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat .....	40
	B. Pentingnya Kegiatan Arisan dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat .....	47
	C. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Arisan di Kecamatan Bangkinang Barat .....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran .....	58

## DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bahkan, Allah Swt tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi juga kepada siapa saja yang bekerja keras.

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah Swt. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Manusia selain makhluk individual juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari hubungannya dengan pihak lain, terutama dengan sesama manusia. Kebutuhan untuk hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada pihak lain, karena memang secara individual manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tangannya sendiri. Ini merupakan fitnah dari Allah Swt, maka manusia harus saling kenal mengenal, bekerjasama dengan sesama manusia, bahkan dengan lingkungan hidupnya

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. ke-9, h. 169.

dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada beberapa kebutuhan hidup manusia yang dikelompokkan dalam tiga kelompok, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Perkembangan sains dan teknologi dan globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi telah menggeser pola dan gaya hidup manusia, ditambah paham hedonisme yang telah masuk ke dalam rumah-rumah tanpa permisi. Kebutuhan-kebutuhan hidup yang selama ini masuk dalam kelompok sekunder, telah bergeser menjadi kebutuhan primer, misalnya alat-alat transportasi, komunikasi dan elektronik. Ketergantungan manusia terhadap kendaraan (motor, mobil), telepon, handphone (HP), tv, radio sangat tinggi.

Semua alat ini merupakan media untuk mobilisasi dan agar tidak terasing perkembangan zaman yang begitu cepat. Sementara kebutuhan disebutkan tadi harganya sering tidak terjangkau oleh ekonomi rakyat, karena memang pendapatan yang diperoleh tiap bulannya tidak cukup untuk membeli barang-barang tersebut. Jalan keluar untuk memiliki barang-barang tersebut dipermudah dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang menjadi pelayan pinjaman baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.

Lembaga-lembaga keuangan yang dikenal di masyarakat adalah koperasi, asuransi dan akhir-akhir ini berkembang *baitul mal wattamwil*<sup>2</sup>. Bank adalah badan yang memberikan jasa penyimpanan uang, pengiriman uang serta permintaan dan penawaran. Ada dua model kredit, yakni kredit konsumtif dan produktif. Kredit konsumtif adalah kredit bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Saefuddin, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), h. 91.

memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pembayaran kembali secara cicilan dengan persentase bunga dan biasanya dengan jaminan benda-benda yang bergerak. Kredit produktif adalah kredit bertujuan untuk dunia perekonomian dengan cara meminjamkan uang untuk usaha produktif dengan ketentuan bunga tertentu dan biasanya ada jaminan berupa benda-benda berharga atau aset-aset yang telah dihitung nominalnya.

Lembaga ekonomi berikutnya yang ada hampir di setiap RT (Rukun Tetangga), perkantoran, pasar, perusahaan dan setiap perkumpulan adalah arisan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arisan adalah pengumpulan uang oleh beberapa orang secara berkala, lalu diundi di antara mereka siapa yang memperolehnya.<sup>3</sup>

Konsep arisan secara umum telah dikenal di Cina lebih dari seribu tahun yang lalu. Kemudian terjadi perdagangan internasional, dimana banyak pedagang Cina yang berlayar dan berdagang ke Indonesia. Dari situlah terjadi akulturasi budaya. Konsep arisan secara umum yang berasal dari Cina masuk ke Indonesia dan berkembang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Hingga saat ini konsep umum arisan pun masih berkembang di Cina.

Sistem arisan adalah salah satu sistem perekonomian tradisional Indonesia yang mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini dan kapan pertama kali sistem ini mulai digunakan. Arisan

---

<sup>3</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 59.



merupakan sebuah sistem pengumpulan dan retribusi dana antara beberapa orang yang menjadi anggota atau tergabung dalam suatu komunitas. Dana tersebut kemudian digunakan dan dipinjamkan kepada salah seorang anggota berdasarkan prioritas kebutuhan anggota atau dengan sistem undian. Contoh jenis arisan yaitu arisan keluarga, arisan rukun tetangga, atau arisan kelurahan.

Siapa yang tidak mengenal arisan? siapa yang belum pernah ikut arisan ? jawabannya mayoritas telah mengenal dan pernah ikut arisan. Anak-anak saja sudah mengadakan perkumpulan di rumah warga bahkan di sekolah mengadakan arisan dengan uang ratusan rupiah bahkan sampai lima ratus rupiah. Mereka menikmati suasana arisan tersebut dan mengabarkan bahwa yang mendapatkan arisan si Fulan, yang lain bercerita bahwa saya berharap mendapatkan arisan, karena akan piknik, ternyata tidak dapat, dan cerita lucu lainnya diseputar arisan. Harapan dan kecemasan mewarnai suasana akan dibukanya arisan, ada yang gembira karena mendapatkan arisan, namun ada yang kecewa karena namanya tidak keluar dari kaleng yang berisi gulungan kecil nama-nama peserta arisan. Pada hal saat itu ia sedang membutuhkan.

Di dalam kegiatan arisan ada terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh anggota terhadap akad arisan tersebut. Seperti melakukan penukaran nomor anggota dengan cara memberikan uang agar cepat menerima dana arisan, padahal sebelumnya telah dicapai kesepakatan bersama. Di samping itu, ada juga anggota arisan yang telah menerima dana arisan dan kemudian ia berhenti menjadi anggota arisan. Sehingga anggota lainnya yang belum menerima dana arisan akan dirugikan.

Tidak hanya anak-anak kecil, ibu-ibu Dharma Wanita, ibu-ibu PKK, bapak atau ibu-ibu RT/RW dan lain sebagainya juga mengadakan arisan, sehingga hampir setiap perkumpulan yang diadakan oleh masyarakat umum, organisasi sosial, dan organisasi profesi tidak lepas dari arisan. Dengan demikian arisan telah membudaya dalam masyarakat, tidak mengenal etnis, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan.

Ada beberapa tujuan diadakan arisan oleh hampir semua lapisan masyarakat, antara lain:

1. Tujuan ekonomi, maksudnya arisan sebagai lembaga untuk mengumpulkan dana dari peserta arisan, dana yang terkumpul akan diberikan kepada anggota tertentu yang mendapatkan baik dengan cara undian setiap waktu dibuka maupun berdasarkan nomor urut diawal arisan.
2. Tujuannya sebagai daya tarik bagi anggota untuk menghadiri pertemuan yang telah disepakati, sebab apabila tidak datang yang bersangkutan tetap mempunyai kewajiban untuk membayar arisan.
3. Tujuan sosial, maksudnya arisan sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat atau keluarga besar.

Dalam masyarakat ada tiga macam model arisan yakni: uang, barang, dan spiritual. Untuk yang terakhir disebutkan merupakan perkembangan baru tentang arisan dalam komunitas umat Islam khususnya, misalnya arisan yasinan, arisan hewan qurban, dan arisan untuk BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) atau ONH (Ongkos Naik Haji) dan lain sebagainya.

Arisan sebagai lembaga keuangan yang telah membudaya dalam masyarakat memiliki beberapa kelebihan. Kelebihannya antara lain dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi akan membantu masyarakat peserta arisan mendapatkan dana yang besar, yang dengan dana itu dapat untuk menambah modal usaha, memulai usaha, dan atau membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Aspek sosialnya dapat terjalin hubungan yang baik antara anggota masyarakat, profesi dan organisasi.

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul: **KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG BARAT).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat ?
2. Sejauhmana pentingnya kegiatan arisan dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat ?
3. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana pentingnya kegiatan arisan dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat.
- c. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Hasil riset ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan penulis.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak terkait.

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kecamatan Bangkinang Barat. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data dan melakukan penelitian.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota arisan yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kontribusi kegiatan arisan untuk menambah kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota arisan yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat yang berjumlah 503 orang. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil sebanyak  $\pm 20\%$  atau 100 orang dengan menggunakan metode *random sampling* (pengambilan sampel dilakukan secara acak).

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang melakukan kegiatan arisan (anggota arisan).

### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari ulama, cerdik pandai di Kecamatan Bangkinang Barat, serta literatur atau buku-buku bacaan dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai

berikut:

a. Angket

Yaitu dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden.

b. *Interview* (Wawancara)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada responden.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang berasal dari Kecamatan Bangkinang Barat yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c. Literatur Perpustakaan

Yaitu dengan cara melakukan telaah pustaka, hal ini memudahkan penulis untuk melengkapi data yang terkumpul.

6. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## 7. Metode Penulisan

### a. Metode Diskriptif

Metode diskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambah sedikitpun sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terdapat pada BAB II.

### b. Metode Induktif

Metode induktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

### c. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

## **E. Sistematika Penulisan**

Rangkaian sistematika penelitian terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini menerangkan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan tentang sejarah Kecamatan Bangkinang Barat, keadaan geografis Kecamatan Bangkinang Barat, dan keadaan demografi Kecamatan Bangkinang Barat.
- BAB III Bab ini merupakan tinjauan teoritik yang terdiri dari: pengertian arisan dan macam-macam model arisan, manfaat mengikuti kegiatan arisan, pandangan Islam mengenai kegiatan arisan, dan jenis akad yang digunakan dalam arisan.
- BAB IV Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat, pentingnya kegiatan arisan dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat, dan tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat.
- BAB V Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Barat**

Kabupaten Kampar terbentuk sejak tahun 1956 berdasarkan UU Nomor 12 tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang. Pada awalnya Kabupaten Kampar terdiri dari 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : KPTS. 318VII1987 tanggal 17 Juli 1987. Pembantu Bupati Wilayah I berkedudukan di Pasir Pangarayan dan Pembantu Bupati Wilayah II di Pangkalan Kerinci. Pembantu Bupati Wilayah I mengkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Kepenuhan, dan Tambusai. Pembantu Bupati Wilayah II mengkoordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Sedangkan kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah I dan II berada langsung di bawah koordinator Kabupaten.

Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 53 Tahun 1993 Juncto Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999, maka Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar. Sebagai Kabupaten, Kampar dikepalai oleh seorang Bupati/Kepala daerah dengan satu orang Wakil Bupati. Semenjak berdirinya Kabupaten Kampar sudah terjadi dua puluh satu kali pergantian jabatan

Bupati, jabatan terakhir dijabat oleh Bapak Drs. H. Burhanuddin Husin, MM dibantu oleh Bapak Teguh Sahono, SP sebagai Wakil Bupati. Kabupaten Kampar saat ini terdiri dari 20 kecamatan dan 219 desa/kelurahan. Dari 219 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Kampar pada tahun 2006 sebanyak 129 desa (60,85 persen) merupakan desa Swasembada dan 83 desa (39,15 persen) merupakan desa Swakarsa.

Kabupaten Kampar memiliki 20 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Kedua puluh kecamatan tersebut (beserta ibu kota kecamatan) adalah sebagai berikut:

1. Bangkinang (ibu kota: Bangkinang)
2. Bangkinang Barat (ibu kota: Kuok)
3. Bangkinang Seberang (ibu kota: Muara Uwai)
4. Gunung Sahilan (ibu kota: Kebun Durian)
5. Kampar (ibu kota: Air Tiris)
6. Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain)
7. Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei.Pagar)
8. Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema)
9. Kampar Timur (ibu kota: Kampar)
10. Kampar Utara (ibu kota: Desa Sawah)
11. Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja)
12. Rumbio Jaya (ibu kota: Rumbio)
13. Salo (ibu kota: Salo)
14. Siak Hulu (ibu kota: Pangkalanbaru)

15. Tambang (ibu kota: Sei.Pinang)
16. Tapung (ibu kota: Petapahan)
17. Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin)
18. Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek)
19. XIII Koto Kampar (ibu kota: Muara Mahat)
20. Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang)

Bangkinang Barat adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Ibu kota Kecamatan Bangkinang Barat adalah Kuok. Putaran waktu tanpa terasa telah mengantarkan Kabupaten Kampar pada usia yang lebih dari setengah abad. Tepatnya pada tanggal 6 Februari 2010 Kabupaten Kampar telah berusia 60 tahun. Dalam rentang waktu yang cukup panjang Kabupaten Kampar telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, yang tidak bisa dipungkiri, merupakan hasil dari proses pembangunan selama ini. Perubahan-perubahan itu dapat dilihat dan rasakan pada hampir seluruh aspek kehidupan, tentunya sebagai bagian integral dari wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan yang terjadi disini sangat dipengaruhi dan diwarnai pula oleh perkembangan Negara secara keseluruhan.

Pada saat ini Kecamatan Bangkinang Barat telah memiliki 10 desa. Adapun wilayah Kecamatan Bangkinang Barat meliputi:<sup>1</sup>

- a. Desa Kuok
- b. Desa Ganting
- c. Desa Merangin

---

<sup>1</sup>Dokumen Kantor Kecamatan Bangkinang Barat, 2010.

- d. Desa Empat Balai
- e. Desa Pulau Jambu
- f. Desa Siabu
- g. Desa Sipungguk
- h. Desa Pulau Belimbing
- i. Desa Bukit Agung
- j. Desa Sungai Emas

Wilayah Kecamatan Bangkinang Barat di atas semula merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bangkinang. Sehingga dengan dibentuknya Kecamatan Bangkinang Barat, maka wilayah Kecamatan Bangkinang dikurangi dengan wilayah Kecamatan Bangkinang Barat. Tiga desa di Kecamatan Bangkinang Barat yakni Desa Kuok, Desa Pulau Jambu dan Desa Empat Balai akan melakukan kegiatan pemekaran desa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan lebih baik kepada masyarakat sekaligus dalam rangka mempercepat laju pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.<sup>2</sup>

Kepala Desa Kuok, Drs Zamri mengungkapkan bahwa Desa Kuok dalam rencana pemekaran akan dimekarkan menjadi 4 desa yakni satu desa induk dan 3 desa baru. Tiga desa baru yang merupakan pemekaran Desa Kuok tersebut meliputi Desa Pulau Belimbing, Desa Bukit Agung dan Desa Sungai Emas. Ditambahkan Zamri bahwa dalam hal pemekaran desa ini diharapkan agar masyarakat dapat memahami sekaligus menyadari bahwa pemekaran desa sesungguhnya pemekaran wilayah pemerintahan. Batas wilayah

---

<sup>2</sup> Dokumen Kantor Kecamatan Bangkinang Barat, 2010.

pemerintahan pada masing-masing desa memang harus jelas tapal batasnya dengan tujuan untuk memperjelas batas wilayah administrasi masing-masing desa. Saat ini jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Kuok sebanyak 1.635 KK dengan jumlah penduduk 8.625 jiwa. Dengan demikian dari sisi jumlah KK dan jumlah penduduk maka Desa Kuok memang sudah sangat layak untuk dimekarkan.

Sementara itu, Kepala Desa Empat Balai, Hazmizon juga mengungkapkan bahwa Desa Empat Balai memang sudah layak untuk dimekarkan. Namun, masyarakat desa perlu menyadari bahwa pemekaran desa tersebut pada prinsipnya adalah keinginan masyarakat. Untuk itu, perlu dibentuk panitia pemekaran desa pada masing-masing desa. Pada kesempatan yang sama Kepala Desa Pulau Jambu, Drs Zulkifli menambahkan bahwa peluang pemekaran desa masih tetap terbuka dan pemekaran desa tersebut akan mempercepat laju pembangunan di desa. Artinya kegiatan pembangunan akan semakin menyentuh kepentingan masyarakat. Bahkan disisi lain kegiatan pemekaran desa juga merupakan upaya untuk menyerap tenaga kerja terampil untuk dijadikan Kepala Desa, Sekdes dan Kepala Urusan pada masing-masing desa. Setiap desa minimal akan menyerap tenaga kerja sebanyak 6 orang.

## **B. Keadaan Geografi Kecamatan Bangkinang Barat**

Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Adapun batas wilayah Kecamatan Bangkinang Barat yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung

Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang

Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir

Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tapung Kiri

Kabupaten Kampar terletak diantara 10°25 Lintang Utara sampai 00°20 Lintang Selatan, dan 100° 42' sampai 103° 28' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kampar sekitar 11.707,64 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah masing-masing Kecamatan di kabupaten Kampar adalah Kecamatan Kampar Kiri dengan luas 91.533 ha, Kecamatan Kampar Kiri Hulu 130.125 Ha, Kecamatan Kampar Kiri Hilir 75.974 Ha, Kecamatan Kampar Kiri Tengah 33.059 Ha, Kecamatan Gunung Sahilan 59.797 Ha, Kecamatan XIII Koto Kampar 140.640 Ha, Kecamatan Bangkinang Barat 15.141 Ha, Kecamatan Salo 20.783 Ha, Kecamatan Tapung 136.597 Ha, Kecamatan Tapung Hulu 116.915 Ha, Kecamatan Tapung Hilir 101.356 Ha, Kecamatan Bangkinang 17.718 Ha, Kecamatan Bangkinang Seberang 25.350 Ha, Kecamatan Kampar 13.628 Ha, Kecamatan Kampar Timur 17.308 Ha, Kecamatan Rumbio Jaya 7.692 Ha, Kecamatan Kampar Tambang Utara 7.984 Ha, Kecamatan Siak Hulu 37.194 Ha, Kecamatan Perhentian Raja 68.980 Ha.

---

<sup>3</sup> Dokumen Kantor Kecamatan Bangkinang Barat, 2010.

Luas wilayah Kabupaten Kampar berhubungan dengan pemanfaatan lahan yang diusahakan masyarakat sesuai dengan penggunaannya. Jenis penggunaan lahan yang diusahakan terbagi atas 11 penggunaan dengan besaran yang berbeda-beda. Perubahan penggunaan lahan mempunyai dampak terhadap perkembangan daerah, selama tahun 2004 sampai tahun 2005 menunjukkan pengurangan dalam penggunaan lahan sementara yang tidak diusahakan, yaitu sebesar 18,81 persen dari 71.394 Ha menjadi 57.967 Ha. Selanjutnya untuk padang rumput terjadi peningkatan luas lahannya sebesar 63,08 persen dan rawa yang tidak ditanami berkurang jumlahnya sebesar 15,46 persen.

Belum optimalnya pendayaan sumberdaya alam lahan yang tersedia dapat dilihat dari masih relatif luasnya lahan yang merupakan lahan padang rumput, rawa tidak ditanami dan yang sementara tidak diusahakan, dimana pada tahun 2004 dan tahun 2005 luas lahan totalnya secara berturut-turut seluas 95.619 Ha dan 81.993 Ha.

Penggunaan lahan untuk perkebunan lebih dominan dibandingkan dengan penggunaan lahan untuk pengusahaan lainnya walaupun areal hutan masih lebih besar dari seluruh penggunaan lahan pada tahun 2004 dan tahun 2005. Terjadi peningkatan penggunaan lahan untuk perkebunan pada tahun 2005 disebabkan antara lain pergeseran fungsi penggunaannya/alih fungsi dari tanaman lain ke perkebunan. Potensi lahan kering dan sawah yang terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Kampar masih relatif luas, dimana luas total potensi lahan kering dan sawah pada tahun 2005 seluas 208.981 Ha.

Selain potensi sumberdaya lahan kering dan lahan sawah, Kabupaten Kampar juga memiliki sumberdaya alam hutan yang cukup luas, yang terdiri dari jenis hutan lindung, hutan konversi, hutan produksi terbatas dan hutan produksi, dimana luas totalnya seluas 500.659,67 ha.

Kabupaten Kampar punya banyak potensi yang belum diberdayakan secara optimal. Hasil perekebunan seperti kelapa sawit dan karet merupakan salah satu tanaman yang cocok buat lahan yang ada di Kampar. Khusus perkebunan perkebunan sawit, kabupaten Kampar punya lahan seluas 241,5 ribu Ha dengan potensi Coconut Palm Oil (CPO) sebanyak 966 ribu ton.

Di bidang perikanan budidaya ikan patin yang dikembangkan melalui kerambah (kolam ikan berupa rakit) di sepanjang sungai kampar, terlihat banyak keramba berjejer rapi di sepanjang sungai kampar. Dan sebagai bentuk kerjasama antara Pemda Kampar dengan PT Benecom dengan jumlah investasi 30 miliar, akan menjadi sentra ikan patin dengan 220 ton per hari.

Secara rinci potensi produksi pertanian andalan adalah padi sebesar 81.865,82 ton, jagung sebesar 17.558,76 ton, dan durian sebesar 76.964 ton. Padi dan jagung banyak terdapat di daerah Kampar Utara, Bangkinang Seberang, Tapung Hulu, dan Kampar Kiri Tengah. Sedangkan hasil durian banyak dihasilkan daerah Kampar Kiri, Kampar, Kampar Utara, dan Bangkinang. Sedangkan hasil perkebunan yang dapat diandalkan karet sebesar 69.940 ton terkonsentrasi di daerah Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Bangkinang Seberang, dan Siak Hulu. Hasil tanaman gambir sebesar 3.680 ton terkonsentrasi di Kecamatan Kampar Kiri Tengah dan Kampar Hulu.



Sementara kelapa sawit sebesar 387.992 ton, banyak dihasilkan dari perkebunan rakyat dan swasta besar. Hasil tanaman kelapa sawit terkonsentrasi di daerah kecamatan Bangkinang, kecamatan Kampar Kiri, kecamatan Tambang, Tampung Hulu dan Tampung Hilir. Semua hasil pertanian dan perkebunan itu bersumber dari kualitas alam yang subur. Sehingga untuk klaster daerah Kampar idealnya mempertahankan tanaman padi, jagung, durian, kelapa sawit, dan karet.

Iklim di Kabupaten Kampar adalah tropis dengan suhu rata-rata 22 °C sampai 31 °C. Musim kemarau berlangsung antara bulan Maret-Agustus, sementara musim hujan berlangsung antara bulan September-Februari. Di daerah Kabupaten Kampar terdapat dua buah sungai besar yaitu: Sungai Siak dan Sungai Kampar. Sungai Kampar sepanjang 413,5 km dengan kedalaman rata rata 7,7 m dan lebar 143 m. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu dan Kampar Kiri. Sedangkan Sungai Siak sepanjang sekitar 90 km dengan kedalaman rata rata 8 sampai 12 m yang melintasi Kecamatan Tapung. Di samping itu terdapat lebih kurang seratus sungai yang dapat menghubungkan satu desa ke desa lainnya.

### C. Keadaan Demografi Kecamatan Bangkinang Barat

Dengan adanya penambahan penduduk dan keluasan dalam Undang-Undang Otonomi Daerah maka Kabupaten Kampar saat ini terdiri dari 20 kecamatan dengan 219 desa/kelurahan yang sudah menjadi definitif, dan dalam perkembangannya Kampar sedang dalam tahap proses pemekaran desa yang direncanakan akan menjadikan Kampar memiliki 250 desa dan kelurahan. Dalam kecamatan ini terdapat beberapa wilayah kawasan yang mempunyai karakteristik tersendiri, dalam artian mempunyai kesamaan budaya dan adat secara lebih khusus. Adapun wilayah tersebut yaitu: wilayah Kampar dan Tambang, wilayah Serantau Kampar Kiri, wilayah Tapung Raya, wilayah Tapung Raya, wilayah Bangkinang dan wilayah XIII Koto Kampar.

Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan hasil Registrasi Penduduk tahun 2008 tercatat sebanyak 1.021.833 jiwa.

Tabel II. 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2008

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	462.247 jiwa	45,24 %
2.	Perempuan	559.586 jiwa	54,76 %
Total		1.021.833 jiwa	100 %

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2008 adalah laki-laki berjumlah 462.247 jiwa atau sebesar 45,24%, dan perempuan

berjumlah 559.586 jiwa atau sebesar 54,76%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan jumlah penduduk di Kabupaten Kampar berdasarkan kecamatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1.	Kampar Kiri	26.584 jiwa
2.	Kampar Kiri Hulu	12.471 jiwa
3.	Kampar Kiri Hilir	9.365 jiwa
4.	Gunung Sailan	14.788 jiwa
5.	Kampar Kiri Tengah	22.511 jiwa
6.	XIII Koto Kampar	34.761 jiwa
7.	Bangkinang Barat	22.370 jiwa
8.	Salo	21.792 jiwa
9.	Tapung	70.404 jiwa
10.	Tapung Hulu	54.271 jiwa
11.	Tapung Hilir	43.475 jiwa
12.	Bangkinang	33.898 jiwa
13.	Bangkinang Seberang	28.169 jiwa
14.	Kampar	451.399 jiwa
15.	Kampar Timur	20.520 jiwa
16.	Rumbio Jaya	16.030 jiwa
17.	Kampar Utara	16.076 jiwa
18.	Tambang	37.666 jiwa
19.	Siak Hulu	67.961 jiwa
20.	Perhentian Raja	17.322 jiwa
Total		1.021.833 jiwa

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan kecamatan pada tahun 2008 adalah Kecamatan Kampar Kiri berjumlah 26.584 jiwa, Kecamatan Kampar Kiri Hulu berjumlah 12.471 jiwa, Kecamatan Kampar Kiri Hilir berjumlah 9.365 jiwa, Kecamatan Gunung Sailan berjumlah 14.788 jiwa, Kecamatan Kampar Kiri Tengah berjumlah 22.511 jiwa, Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 34.761 jiwa. Sedangkan Kecamatan Bangkinang Barat berjumlah 22.370 jiwa, Kecamatan Salo berjumlah 21.792 jiwa, Kecamatan Tapung berjumlah 70.404 jiwa, Kecamatan Tapung Hulu berjumlah 54.271 jiwa, Tapung Hilir berjumlah 43.475 jiwa, Kecamatan Bangkinang berjumlah 33.898 jiwa, Kecamatan Bangkinang Seberang berjumlah 28.169 jiwa, Kecamatan Kampar berjumlah 451.399 jiwa, Kecamatan Kampar Timur berjumlah 20.520 jiwa, Kecamatan Rumbio Jaya berjumlah 16.030 jiwa, Kecamatan Kampar Utara berjumlah 16.076 jiwa, Kecamatan Tambang berjumlah 37.666 jiwa, Kecamatan Siak Hulu berjumlah 67.961 jiwa, dan Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 17.322 jiwa. Jadi kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kampar yaitu berjumlah 451.399 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Kampar Kiri Hilir yaitu sebanyak 9.365 jiwa.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN UMUM TENTANG ARISAN**

##### **A. Pengertian Arisan dan Macam-Macam Model Arisan**

Arisan adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, namun ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arisan adalah pengumpulan uang oleh beberapa orang secara berkala, lalu diundi diantara mereka siapa yang memperolehnya.<sup>1</sup>

Mungkin hampir setiap orang tidak hanya mengenal arisan, tetapi pernah atau sedang menjadi anggota sebuah kelompok arisan. Di Indonesia, dalam budaya arisan, setiap kali salah satu anggota memenangkan uang pada pengundian, pemenang tersebut memiliki kewajiban untuk menggelar pertemuan pada periode berikutnya arisan akan diadakan.

Arisan beroperasi di luar ekonomi formal sebagai sistem lain untuk menyimpan uang. Namun kegiatan ini juga dimaksudkan untuk kegiatan pertemuan yang memiliki unsur “paksa” karena anggota diharuskan membayar dan datang setiap kali undian akan dilaksanakan. Kegiatan arisan berkembang dalam kehidupan masyarakat karena dapat menjadi sarana tabungan dan sumber pinjaman bagi semua orang, termasuk keluarga miskin. Menjadi

---

<sup>1</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. ke-1, h. 59.

anggota kelompok arisan berarti memaksa diri menabung, dan suatu saat dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik produktif maupun konsumtif.<sup>2</sup>

Secara tradisional golongan miskin memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan melalui kegiatan arisan atau dalam keadaan terpaksa meminjam pada tetangga atau melepas uang untuk keberlangsungan hidup atau usahanya. Di daerah yang operasi lembaga keuangannya terbatas, banyak ditemukan kegiatan arisan. Berbagai kelompok arisan mengembangkan kegiatan menabung sebagai sumber penyediaan pelayanan kredit bagi anggotanya.

Biasanya kelompok arisan dibentuk oleh dan untuk suatu komunitas tertentu dengan anggota sekitar 10 sampai 25 orang, walaupun ada yang berkembang hingga beranggotakan lebih dari 40 orang. Beberapa kelompok arisan mengembangkan kegiatannya menjadi kelompok simpan pinjam. Di samping membayar uang arisan sebagai suatu kewajiban (semacam tabungan paksa) para anggotanya sepakat untuk menabung secara sukarela. Dana yang terkumpul dapat dipinjam oleh anggota kelompok dengan persyaratan pinjam, tingkat bunga, dan cara pengembalian ditetapkan bersama melalui pertemuan kelompok. Pada umumnya, kelompok ini tidak bersifat permanen dan berakhir dengan berakhirnya satu putaran atau satu tahun sekali. Walaupun seringkali kelompok tetap melanjutkan kegiatan arisan setelah putaran berakhir dengan susunan keanggotaan yang dapat berubah-ubah sesuai kemauan anggotanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Syaikh Usman, dkk., *Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin*, (Jakarta: Smeru, 2004), Cet. ke-3, h. 39.

<sup>3</sup>*Ibid.*

Dalam masyarakat ada tiga macam model arisan yakni: uang, barang, dan spiritual. Untuk yang terakhir disebutkan merupakan perkembangan baru tentang arisan dalam komunitas umat Islam khususnya, misalnya arisan yasinan, arisan hewan qurban, dan arisan untuk BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) atau ONH (Ongkos Naik Haji) dan lain sebagainya.

Pertama, arisan uang. Jenis arisan ini yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum dengan besarnya tergantung kesepakatan dari para peserta. Setelah uang terkumpul diadakan undian untuk menentukan giliran yang berhak memakai uang tersebut. Untuk hal ini dapat dilihat dari segi tempat dan uang arisan. Dari segi tempat, ada tiga cara, yakni: (a) ditentukan tempatnya, setelah ada kesepakatan maka yang di tempat itulah yang mendapat arisan, (b) diundi, nama yang keluar dari undian yang akan ditempati untuk arisan berikutnya, dan (c) ditawarkan siapa yang bersedia untuk ditempati arisan pada berikutnya, orang yang menerima tawaran itulah yang akan menerima arisan dan sekaligus dijadikan tempat.

Dari segi uang arisan, ada tiga model, yakni (a) dengan tambahan uang sekedarnya bagi yang menerima awal, misalnya anggota arisan ada 10 orang, masing-masing wajib membayar arisan Rp 10.000 tiap bulannya. Kemudian ditawarkan siapa yang memerlukan lebih dahulu, jika lebih dari satu orang yang memerlukan, maka diundi. Kalau di A yang mendapat lebih dahulu, si A iuran arisannya ditambah Rp 1.000 sehingga si B yang menerima arisan pada bulan kedua akan menerima uang sebesar Rp Rp 101.000 begitu seterusnya, sehingga yang menerima terakhir (bulan ke sepuluh) akan menerima uang

sebesar Rp 109.000. Model berikutnya (b) tidak ada tambahan uang, sehingga kalau yang pertama itu menerima Rp 100.000 sampai yang terakhir juga menerima sebesar itu. Model ini tidak mempertimbangkan penurunan nilai uang. Model yang terakhir (c) tidak ada tambahan uang hanya saja petugas (si pengumpul) arisan berhak menerima lebih dahulu. Ia dengan suka rela tanpa ada tambahan uang lelah dengan mendatangi anggota arisan untuk menarik uang yang kemudian dengan cara diundi, ia pun menyerahkan uang tersebut kepada yang berhak menerima.<sup>4</sup>

Ada satu model menarik yang diselenggarakan oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten, yang bernama Arisan “Surya Sekawan” (Sistem Menabung Sambil Beramal). Arisan berhadiah ini berlangsung selama 30 putaran atau bulan dan diikuti oleh 300 peserta dengan membayar Rp 200.000/bulan/peserta. Setiap penyelenggaraan arisan atau putaran arisan diadakan pengajian, pada forum itulah peserta membayar uang arisan, dan panitia akan mengundi siapa yang mendapatkan hadiah utama dan hadiah hadir. Hadiah utamanya untuk satu orang, dan hadiah hadirnya untuk 10 orang. Untuk hadiah utama berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Bulan ke 1-5                      sebesar Rp 1.500.000
2. Bulan ke 6-10                    sebesar Rp 2.500.000
3. Bulan ke 11-15                  sebesar Rp 3.500.000
4. Bulan ke 16-20                  sebesar Rp 4.500.000
5. Bulan ke 21-25                  sebesar Rp 5.500.000

---

<sup>4</sup>Muhammad Alwi, *Liku-Liku Dalam Arisan*, Makalah Sidang Majelis Tarjih Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta, 1988, h. 2.



6. Bulan ke 26-28            sebesar Rp 6.500.000
7. Bulan ke 29                1 (satu) sepeda motor Suzuki Shogun (off the road)
8. Bulan ke 30                1 (satu) sepeda motor Suzuki Shogun (off the road)

Bagi peserta yang mendapatkan hadiah utama, tidak akan berhak mendapatkan hadiah serupa untuk kedua kalinya, hanya masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah hadir pada setiap kali penyelenggaraan arisan. Bagi yang sudah mendapatkan hadiah utama (arisan) secara otomatis tidak berhak atas tabungan yang telah disetorkan, namun demikian diwajibkan mereka terus menabung pada bulan-bulan berikutnya sampai akhir periode dengan jumlah setoran tetap (Rp 200.000) yang akan dikembalikan pada bulan ke-31 sesuai dengan jumlah setoran pasca mendapatkan hadiah utama. Bagi peserta yang belum mendapatkan hadiah utama (arisan) sampai akhir periode, maka pada bulan ke-31 uang setoran akan dikembalikan 100% ditambah penghargaan dari pengelola sebesar Rp 100.000 sehingga total uang yang diterima Rp 6.100.000.<sup>5</sup>

Kedua, arisan barang. Banyak jenis barang yang sering dijadikan arisan oleh masyarakat, misalnya alat-alat rumah tangga termasuk meubiler, elektronik, dan sepeda motor. Koperasi Karyawan Asli Makmur yang berkedudukan di Klaten misalnya mengadakan arisan sepeda motor jenis Honda. Jangka waktu arisan kurang lebih 60 bulan, dengan setoran arisan Rp 150.000/bulan/peserta, dan tiap peserta harus mengikuti sampai selesai sesuai dengan jumlah anggota. Apabila mengundurkan di tengah jalan uang yang

---

<sup>5</sup>Brosur Arisan Surya Sekawan, 2000.

telah disetorkan hanya dikembalikan 50%.

Sistem arisan yang digunakan adalah lelang sebagai uang muka. Jika terjadi kenaikan harga sepeda motor, maka harus ditanggung bersama, misalnya ada kenaikan Rp 1.000.000 (1 juta rupiah) setoran tiap peserta naik Rp 15.000. PT Asaparis yang berkedudukan di Bali juga mengadakan arisan sepeda motor jenis Honda. Satu kelompok arisan terdiri atas 50 orang, dengan uang setoran Rp 200.000/bulan/peserta. Sistem yang digunakan adalah lelang tertutup, minimal Rp 3,5 juta, yang menawar paling tinggi dialah yang berhak mendapatkan sepeda motor, begitu seterusnya. PT Hikam Jaya yang berkedudukan di Solo, memiliki bidang usaha jasa telekomunikasi dan perbengkelan, akhir-akhir merambah usahanya dalam bidang sepeda motor. Dalam promosinya sistem arisan yang diterapkan sama sekali tidak ada unsur bunga (riba) seperti pada sistem *leasing* atau pada sistem kredit bank. Hal ini dapat berjalan karena adanya sistem kebersamaan dan asas saling mengambil manfaat antara sesama peserta, baik yang mendapatkan di depan maupun di belakang.

Mekanisme penyelenggaraan arisan sepeda motor ini yakni jumlah peserta tiap kelompok 60 orang dengan angsuran Rp 230.000/bulan/peserta, sehingga tiap bulan terkumpul uang sebesar Rp 13.800.000. Harga sepeda motor jenis Honda Supra X ditetapkan Rp 13.125.000 ditambah asuransi Rp 275.000 dan fee untuk penyelenggaraan sebesar 5%= Rp 650.000 sehingga total Rp 14.050.000. Padahal uang arisan terkumpul Rp 13.800.000 (60 X Rp 230.000), ada kekurangan dana tiap bulannya Rp 250.000. Kekurangan dana

itu harus dibayar oleh peserta yang mendapatkan arisan sebagai uang muka.<sup>6</sup>

Sistem arisan yang digunakan adalah lelang tertutup, dengan cara panitia akan membagikan kertas dan amplop kepada seluruh peserta, peserta yang berminat untuk mendapatkan motor pada waktu itu akan menulis tawarannya dengan jumlah minimal sebesar kekurangan dana yakni Rp 250.000. Kemudian seluruh amplop yang tertutup tersebut dimasukkan dalam kotak besar yang nanti akan dibuka sendiri oleh wakil dari peserta arisan. Peserta yang memenangkan lelang adalah peserta yang menawar dengan angka tertinggi. Selanjutnya selisih antara besar penawaran dan jumlah minimal lelang merupakan milik seluruh peserta yang akan disimpan oleh panitia. Apabila jumlah tabungan telah mencapai sebesar Rp 10.500.000 atau sama dengan total angsuran tiap bulan seluruh peserta, maka akan dibeli sepeda motor tambahan oleh panitia, sehingga pada bulan berikutnya akan dilelang dua sepeda motor sekaligus yakni diambilkan dari tabungan dan angsuran pada bulan yang bersangkutan. Dengan demikian periode arisan akan maju dan tidak sampai 60 kali atau mengurangi total angsuran peserta.

Ketiga, arisan spiritual. Maksud arisan spiritual adalah arisannya tetap dengan uang, hanya perolehan dari arisan bukan berupa uang melainkan berupa barang atau lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, misalnya mendapatkan hewan qurban atau untuk biaya menunaikan ibadah haji. Arisan jenis yang ketiga ini memang belum banyak, namun ada dalam masyarakat muslim.

---

<sup>6</sup>Brosur Arisan Surya Sekawan, 2000.

## **B. Manfaat Mengikuti Kegiatan Arisan**

Arisan merupakan kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.

Arisan kini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Mulai dari yang nilainya puluhan ribu hingga puluhan juta. Ada yang diadakan di tingkat RT, tak sedikit pula yang bertempat di hotel berbintang. Memang tak semua orang tertarik mengikuti kegiatan arisan, banyak yang berpendapat kegiatan ini tidak produktif dan membuang waktu. Padahal, selain sebagai ajang kumpul-kumpul, sebenarnya banyak manfaat positif yang bisa dipetik dari kegiatan arisan ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Kesempatan untuk melakukan sosialisasi dan memperluas jaringan**

Lewat kegiatan arisan orang bisa lebih saling mengenal satu sama lain, yang tentunya membuat lebih akrab dengan sesama peserta arisan. Hubungan yang lebih baik ini dapat memudahkan juga urusan-urusan lainnya di luar, yang berkaitan dengan sesama peserta arisan. Arisan juga bisa dijadikan salah satu momen untuk berkumpul sehingga dapat memperluas jaringan. Contoh: apabila seseorang mengikuti arisan karyawan kantor dimana ia bekerja di dalamnya, maka hubungan dengan sesama rekan kerjanya, baik yang di bawah (staf) maupun atasannya menjadi lebih baik. Hal ini karena seringnya pertemuan secara tidak resmi di dalam kegiatan arisan tersebut.

2. Kepastian mendapatkan uang atau barang yang jelas nilainya

Arisan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga seseorang bisa memastikan jangka waktu maksimal jika ia mendapat undian terakhir. Selain itu ia juga bisa tahu berapa jumlah uang atau barang yang akan didapatkan karena setiap peserta membayar sama. Hal ini akan memudahkan orang dalam membuat perencanaan pengeluarannya.

3. Dapat digunakan sebagai sarana untuk memasarkan sesuatu (ajang promosi)

Bukan rahasia lagi jika acara arisan sering dimanfaatkan menjadi ajang jual beli antar peserta arisan. Dalam kegiatan arisan seseorang bisa memasarkan sesuatu. Kalau ia memiliki barang yang akan dijual, maka bawalah pada kesempatan arisan, siapa tahu ada yang mau membeli barang tersebut. Berpromosi di arisan merupakan salah satu ajang pemasaran yang efektif. Selain tidak dipungut pajak beriklan, seseorang yang akan melakukan pemasaran juga sudah tahu latar belakang konsumen yang disasar, sehingga produk yang akan dipasarkan bisa lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta arisan.

4. Jika mendapat undian di awal periode arisan, berarti seseorang mendapatkan pinjaman tanpa bunga

Di awal seseorang anggota arisan hanya baru membayar iuran pertama tetapi ia sudah bisa mendapatkan lebih. Ini memang tidak pasti karena namanya juga diundi. Ini lebih menguntungkan dibandingkan pinjam uang dari bank atau pihak lain yang memberikan pinjaman disertai bunganya.

5. Sarana berlatih menabung

Dengan arisan secara tidak langsung setiap anggota arisan telah menabung. Bagi mereka yang sulit menabung, kegiatan ini bisa menjadi ajang latihan untuk mendisiplinkan diri, karena mau tak mau mereka harus menyisihkan uang sejumlah tertentu untuk disetorkan setiap arisan.

6. Bertukar informasi

Meskipun saat ini disebut sebagai era informasi, nyatanya masih banyak orang yang lebih suka mencari informasi ke lingkungan terdekatnya dibandingkan mencari lewat media. Misalnya informasi tentang kesehatan, pendidikan, masalah anak, keluarga, hingga masalah yang sering dihadapi ibu muda seperti mencari baby sitter hingga soal memilih susu formula. Dengan mengikuti kegiatan arisan, tujuan mencari informasi ini akan lebih mudah dicapai. Apalagi kini banyak kelompok arisan yang dibuat berdasarkan kesamaan tertentu, misalnya kelompok arisan ibu-ibu yang anaknya bersekolah di tempat yang sama dan sebagainya.

### C. Pandangan Islam Mengenai Kegiatan Arisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arisan adalah kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Undian dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Dengan definisi di atas jelaslah bahwa arisan terdiri dari 2 kegiatan pokok yaitu:

1. Pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama.
2. Mengundi diantara pengumpul tersebut guna menentukan siapa yang memperolehnya.

Undian bukanlah kata yang asing dan dalam bahasa hadist disebut Qur'ah. Hal itu pernah dilakukan Rasulullah SAW pada istri-istrinya ketika beliau hendak bepergian. Dari Aisyah ia berkata: "Rasullulah SAW apabila pergi, beliau mengadakan undian diantara istri-istrinya, lalu jatuhlah undian itu pada Aisyah dan Hafsah kemudian keduanya pergi bersama beliau". HR. Muslim

Ketika Maryam masih kecil, untuk menetapkan siapa yang berhak memeliharanya, mereka mengadakan undian dan Nabi Zakarialah yang berhak memeliharanya. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 44 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَمْ نَكُنْ لَهُمْ  
أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami Wahyuikan kepada kamu (Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa”.<sup>7</sup> (QS. Ali-Imran: 44)

Jika diteliti secara cermat, Nabi Muhammad SAW memilih diantara istri-istri beliau untuk dibawa bepergian. Tentulah hukumnya halal karena pada undian semacam itu tidak ada pemindahan hak dan tidak ada peralihan kepemilikan. Adapun pemindahan hak dan milik tidak boleh terjadi kecuali dengan cara yang halal oleh Islam.

Hanya saja yang perlu diterapkan dalam arisan ini adalah nilai keadilan, yaitu masing-masing anggota mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sama untuk mendapatkan undian dan masing-masing harus sama jumlah pembayarannya. Demikian juga masalah biaya administrasi dan lain-lainnya seperti biaya pesta yang biasa diadakan pada saat arisan harus menggunakan asas ini, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Apabila undian atau taruhan yang dimaksudkan untuk memindahkan hak dan milik, maka hal itu termasuk maisir atau qimar yaitu judi. Misalnya harta milik A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L dikumpulkan lalu diundi, kemudian jatuh undian pada si C, maka harta itu menjadi milik si C secara penuh. Perbuatan seperti ini jelas qimar atau maisir yang hukumnya haram.

---

<sup>7</sup> Mahmud Junus, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Alma'arif, 1983), cet. ke-8, h. 51.



*Al-Maisir* berasal dari kata *Al-Yusru* yang berarti mudah karena dia berusaha tanpa susah payah atau berasal dari kata *Al-Yasaru* yang berarti kekayaan, karena dengan hal itu yang menjadi sebab mendapatkan kekayaan. Judi itu sebagaimana diungkapkan dalam Al Qur'an adalah mendapat manfaat sehingga orang yang tidak mempunyai modal dapat dengan mudah memperolehnya. Tetapi cara seperti itu dilarang oleh Allah SWT.

Al Qur'an menyebut kata *Al-Maisir* sebanyak tiga kali, yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 219, Al-Maidah ayat 90 dan ayat 91. *Al-Maisir* ini dipergunakan setan untuk menumbuhkan permusuhan dan kebencian diantara manusia serta menghalangi konsentrasi pelakunya dari mengingat Allah SWT dan menunaikan shalat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 91 yang berbunyi:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.<sup>8</sup>  
(QS. Al-Maidah: 91)

Hukum kegiatan arisan secara konsep adalah mubah. Hal ini karena didasarkan atas kesepakatan bersama, tidak mengandung unsur riba dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 112.

kedudukan semua orang setara dan memiliki hak yang sama. Secara mekanisme arisan juga mubah karena dalam proses pengundiannya bersifat setara dan tidak merugikan pihak tertentu (tidak ada yang menang/kalah). Secara pelaksanaan apabila setiap orang memenuhi janjinya sesuai kesepakatan tersebut maka mubah hukumnya.

Kalau sudah dipastikan tidak ada jaminan bahwa yang sudah menang itu akan membayar secara konsisten, memang hukumnya arisan yang semula halal akan berubah menjadi tidak lagi halal. Hukumnya akan berubah menjadi haram, sebab telah terjadi unsur penipuan atau tindakan yang merugikan pihak lain. Dan semua transaksi yang mengandung penipuan atau dipastikan akan merugikan salah satu pihak adalah transaksi yang haram.

Padahal seharusnya sistem arisan yang biasa dilakukan di tengah masyarakat didasarkan pada kepercayaan sesama pengikut arisan, jauh dari unsur-unsur yang diharamkan. Umumnya kesepakatannya adalah bahwa tiap peserta arisan wajib ikut dan terus membayar sampai selesai putaran. Kapan pun dia menang. Tidak boleh berhenti di tengah jalan, meski sudah pindah. Paling tidak, boleh diteruskan oleh orang lain yang ditunjuk dan disepakati oleh semua pihak.

Secara umum, arisan ini dimanfaatkan untuk mengikat sesama peserta, mempererat hubungan silaturahmi, serta memastikan para peserta saling percaya dengan sesamanya. Walaupun terkadang ada juga yang memanfaatkan forum arisan untuk hal-hal lain yang kurang baik, misalnya untuk berghibah (bergunjing), pamer kekayaan, riya', dan lainnya. Namun sesungguhnya hal

yang negatif atau positif ini bisa dipisahkan dari hukum sistem arisannya sendiri. Dimana hukum sistem arisan berdiri sendiri dan yang lainnya berdiri sendiri.

Biasanya sistem arisan RT RW yang berlaku di tengah masyarakat adalah sistem yang telah dibenarkan syariat Islam. Selama tidak ada hal-hal yang mengandung penipuan, pengkhianatan, gharar, dan riba. Hukumnya halal dan tetap akan halal selama tidak terjadi pelanggaran dan penyelewengan. Dan hukumnya baru akan berubah menjadi haram manakala hal-hal tersebut di atas terjadi.

#### **D. Jenis Akad Yang Digunakan Dalam Arisan**

Arisan merupakan cara lain untuk menabung. Karena kebanyakan orang yang belum terbiasa menabung tidak akan menabung tanpa ada dorongan yang kuat. Nah, dengan mengikuti arisan orang itu tidak bisa tidak harus membayar/iuran sejumlah uang yang telah disepakati. Dan pada akhirnya tersebut akan memperoleh kembali total uang yang telah dibayar pada arisan. Arisan juga sama dengan hutang kepada pihak kolektif, karena penerima undian seakan berhutang kepada semua peserta yang ikut dalam arisan tersebut. Di sisi lain, dalam arisan ada unsur saling menolong dari satu kelompok kepada masing-masing anggotanya. Tolong menolong diperintahkan al-Qur'an dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:“Dan bertolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.<sup>9</sup> (QS. Al-Maidah: 2)

Arisan adalah kegiatan undian yang melibatkan sejumlah peserta dalam rentang waktu tertentu, yang pada akhirnya semua peserta akan kebagian undian tersebut. Contohnya: sebuah kelompok arisan yang berjumlah 10 orang mengumpulkan masing-masing Rp 200 ribu tiap bulan, atau total terkumpul Rp 2 juta tiap bulan. Nantinya, pada tiap bulan salah satu peserta akan mendapatkan Rp 2 juta itu dengan cara diundi. Pada bulan berikutnya, undian dilanjutkan untuk peserta yang belum dapat. Tentu saja, peserta yang sudah pernah mendapat undian tetap harus menyeter Rp 200 ribu tiap bulan sampai 10 bulan, atau sampai semua peserta kebagian mendapat undian.

Dilihat dari sisi keuangan, kalau seorang anggota arisan mendapat undian itu pada saat-saat awal (misalnya bulan pertama dari 10 bulan yang ditentukan), maka ia seakan mendapat pinjaman yang harus dikembalikan dengan mengangsur pada bulan-bulan berikutnya. Sedangkan bila ia mendapatkannya pada bulan-bulan terakhir, maka ia seperti memberikan pinjaman pada orang lain, atau seperti menabung, lalu mendapatkan pengembalian tanpa ada bunga sama sekali. Selain arisan uang, terkadang juga ada arisan yang undiannya bukan berupa uang, melainkan barang. Bisa apa saja, tergantung kesepakatan para peserta.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 98.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Bangkinang Barat**

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti). Suatu keluarga akan terbentuk melalui perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang dapat diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan dan sebagainya) selamat tidak kurang sesuatu. Berdasarkan dari definisi kata sejahtera di atas maka kesejahteraan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera dimana semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara cukup tanpa merasa kekurangan sesuai dengan standard hidup masyarakat di sekitarnya.

Arisan adalah sebuah kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang terkumpul tersebut kemudian dimenangkan oleh salah seorang dengan cara mengundinya. Pengumpulan

uang dan undian ini diadakan rutin secara berkala sampai semua orang mendapatkannya. Kalau dilihat dari pengertian itu, maka ada beberapa unsur dalam arisan. Pertama yaitu pertemuan yang diadakan secara rutin dan berkala, kemudian pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama, dan pengundian uang untuk menentukan siapa yang mendapatkan uang yang terkumpul tersebut.

Menurut salah seorang anggota arisan yang bernama Ibu Leni bahwa kegiatan arisan yang dilakukannya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarganya<sup>1</sup>. Ia telah mengikuti kegiatan arisan tersebut sejak 2 tahun yang lalu. Pada saat ini jumlah anggota arisan di lingkungannya yaitu sekitar 58 orang. Sedangkan menurut anggota lainnya yang bernama Ibu Dewi menyatakan bahwa dana arisan yang diperolehnya digunakan untuk menambah biaya masuk sekolah anaknya<sup>2</sup>.

Kegiatan arisan yang diikuti oleh Ibu Dewi dilaksanakan setiap bulannya. Pelaksanaan kegiatan arisan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang berarti. Jadi kegiatan arisan yang dilakukan di Kecamatan Bangkinang Barat dapat memberikan kontribusi dalam menambah kesejahteraan keluarga. Hal ini karena dana yang diperoleh dari kegiatan arisan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Seperti dapat digunakan sebagai modal untuk berdagang, biaya masuk sekolah anak, menyelenggarakan lamaran dan pesta perkawinan, melaksanakan haji, dan lain sebagainya. Di samping itu uang

---

<sup>1</sup> Leni (Anggota Arisan), *Wawancara*, Bangkinang: 12 Juli 2010.

<sup>2</sup> Dewi (Anggota Arisan), *Wawancara*, Bangkinang: 14 Juli 2010.

arisan akan membantu masyarakat peserta arisan mendapatkan dana yang besar, yang dengan dana itu dapat untuk menambah modal usaha, memulai usaha, dan atau membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil angket atau kuesioner yang telah diberikan kepada sebanyak 100 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

Lama responden menjadi anggota arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. 1-2 tahun	31 orang	31 %
2	b. 3-4 tahun	25 orang	25 %
3	c. 5-6 tahun	28 orang	28 %
4	d. > 6 tahun	16 orang	16 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 1

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa lama responden menjadi anggota arisan adalah 1 sampai 2 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31%, antara 3 sampai 4 tahun berjumlah 25 orang atau sebesar 25%, antara 5 sampai 6 tahun berjumlah 28 orang atau sebesar 28%, dan lebih dari 6 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 16%.

Jumlah dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh setiap kelompok arisan berbeda-beda. Berikutnya penulis menjelaskan mengenai pendapat responden mengenai jumlah dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2

Jumlah dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan responden

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. < Rp 50.000	13 orang	13 %
2	b. Rp 50.000 – Rp 100.000	39 orang	39 %
3	c. > Rp 100.000 – Rp 150.000	27 orang	27 %
4	d. > Rp 150.000	21 orang	21 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 2

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan responden adalah kurang dari Rp 50.000 berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, antara Rp 50.000- Rp 100.000 berjumlah 39 orang atau 39%, lebih dari Rp 100.000- Rp 150.000 berjumlah 27 orang atau sebesar 27%, dan lebih dari Rp 150.000 berjumlah 21 orang atau sebesar 21 %.

Jadi dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan sangat bervariasi dan sesuai dengan keinginan dari para anggotanya.

Para responden yang mengikuti kegiatan arisan ada yang telah lama menjadi anggota arisan dan ada pula yang baru menjadi anggota arisan. Mereka tentunya juga telah sering mengikuti berbagai kegiatan arisan. Selanjutnya penulis mengemukakan tanggapan responden tentang berapa kali telah mengikuti kegiatan arisan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel IV. 3

Tanggapan responden tentang berapa kali telah mengikuti kegiatan arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. 1-2 kali	9 orang	9 %
2	b. 3-4 kali	23 orang	23 %
3	c. 5-6 kali	27 orang	27 %
4	d. 7 kali	41 orang	41 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 3

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa tanggapan responden tentang berapa kali telah mengikuti kegiatan arisan adalah 1 sampai 2 kali sebanyak 9 orang atau sebesar 9%, 3 sampai 4 kali berjumlah 23 orang atau sebesar 23%, 5 sampai 6 kali berjumlah 27 orang atau sebesar 27%, dan lebih dari 7 kali sebanyak 41 orang atau sebesar 41%.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan tanggapan responden tentang sistem penentuan peserta yang mendapatkan dana arisan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4

Tanggapan responden tentang sistem penentuan peserta yang mendapatkan dana arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Sistem undian	81 orang	81 %
2	b. Berdasarkan nomor urut anggota	16 orang	16 %
3	c. Berdasarkan prioritas kebutuhan anggota	3 orang	3 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang sistem penentuan peserta yang mendapatkan dana arisan adalah sistem

undian sebanyak 81 orang atau sebesar 81%, berdasarkan nomor urut anggota sebanyak 16 orang atau sebesar 16%, dan berdasarkan prioritas kebutuhan anggota sebanyak 3 orang atau sebesar 3%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tanggapan responden tentang jumlah dana yang akan diterima jika mendapatkan uang arisan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5

Tanggapan responden tentang jumlah dana yang akan diterima

Jika mendapatkan uang arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. < Rp 1.000.000	11 orang	11 %
2	b. Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	28 orang	28 %
3	c. > Rp 2000.000 - Rp 3.000.000	45 orang	45 %
4	d. > Rp 3.000.000	16 orang	16 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 7

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang jumlah dana yang akan diterima jika mendapatkan uang arisan adalah kurang dari Rp 1.000.000 berjumlah 11 orang atau sebesar 11%, antara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 berjumlah 28 orang atau sebesar 28%, lebih dari Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 berjumlah 45 orang atau sebesar Rp 45%, dan lebih dari Rp 3.000.000 berjumlah 16 orang atau sebesar 16%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tanggapan responden tentang apakah kegiatan arisan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6

Tanggapan responden tentang apakah kegiatan arisan dapat  
meningkatkan kesejahteraan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Ya	89 orang	89 %
2	b. Tidak	7 orang	7 %
3	c. Ragu-ragu	4 orang	4 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 8

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang apakah kegiatan arisan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah ya sebanyak 89 orang atau sebesar 89%, tidak berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, dan yang lainnya menyatakan ragu-ragu berjumlah 4 orang atau sebesar 4%. Jadi mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan arisan yang diikutinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Jadi dari keterangan di atas diketahui bahwa mayoritas responden atau sebesar 89% menyatakan kegiatan arisan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini karena terjadinya perubahan kesejahteraan keluarga responden tersebut menjadi lebih baik daripada sebelum mengikuti kegiatan arisan tersebut. Sedangkan yang menyatakan tidak ada peningkatan kesejahteraan keluarganya karena mereka belum merasakan manfaat dari kegiatan arisan yang diikutinya.

## **B. Pentingnya Kegiatan Arisan Dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat**

Kegiatan arisan sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kecamatan Bangkinang Barat. Arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang terkumpul tersebut kemudian dimenangkan oleh salah seorang dengan cara mengundinya. Pengumpulan uang dan undian ini diadakan rutin secara berkala sampai semua orang mendapatkannya.

Arisan dapat dijadikan untuk mengatur perencanaan keuangan. Hal ini sangat cocok bagi orang yang mempunyai keinginan untuk membeli sesuatu tapi tidak mau repot menyimpan uang sampai terkumpul. Atau malah sengaja ingin mempercepat memilikinya daripada mengumpulkan uangnya dan menunggu sampai cukup. Kalau mengumpulkan uangnya sendiri, kita baru bisa membelinya kalau uangnya sudah terkumpul semua. Tapi dengan ikut arisan, walau tidak pasti, kita akan punya kesempatan untuk bisa memilikinya lebih awal.

Arisan yang diikuti oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat memiliki dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat tersebut. Adapun dampak positif dari kegiatan arisan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan arisan dalam dijadikan sebagai sarana untuk saling bersilaturahmi secara intensif

Lewat kegiatan arisan seseorang bisa lebih saling mengenal satu sama lain, yang tentunya membuat mereka lebih akrab dengan sesama peserta arisan. Hubungan yang lebih baik ini dapat memudahkan juga

urusan-urusan lainnya di luar, yang berkaitan dengan sesama peserta arisan.

## 2. Sarana latihan menabung

Banyak manfaat ekonomi yang bisa dihasilkan dari kegiatan arisan, dengan arisan secara tidak langsung kita telah menabung. Bagi mereka yang sulit menabung, kegiatan ini bisa menjadi ajang latihan untuk mendisiplinkan diri, karena mau tak mau mereka harus menyisihkan uang sejumlah tertentu untuk disetorkan setiap arisan.

## 3. Bertukar informasi

Meskipun saat ini disebut sebagai era informasi, nyatanya masih banyak orang yang lebih suka mencari informasi ke lingkungan terdekatnya dibandingkan mencari lewat media. Dengan mengikuti kegiatan arisan, tujuan mencari informasi ini akan lebih mudah dicapai, apalagi kini banyak kelompok arisan yang dibuat berdasarkan kesamaan tertentu.

## 4. Melepas stress

Arisan juga dapat melepas rutinitas sehari-hari. Kita bisa bepergian bersama keluarga sambil refreshing. Keluarga rukun, sesama peserta arisan juga akrab.

Sedangkan dampak negatif dari kegiatan arisan diantaranya yaitu:

1. Arisan seringkali jadi tempat gosip atau pergunjingan daripada pertemuan yang mempererat silaturahmi.

2. Kegiatan arisan biasanya hanya untuk tujuan kumpul-kumpul, dan memamerkan kekayaan atau riya.

Kegiatan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat dalam bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu menambah kesejahteraan untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Sehingga kehidupan ekonomi keluarga bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu setiap anggota keluarga dituntut untuk ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat biasanya hasilnya digunakan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak ataupun kehidupan sehari-hari.

Setiap responden yang mengikuti kegiatan arisan tentu mempunyai alasan yang berbeda mengenai tujuannya mengikuti kegiatan arisan tersebut. Ada tujuannya hanya sebagai silaturahmi dan ada pula tujuannya sebagai sarana uang menyimpan uang atau menabung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7

Tujuan responden mengikuti kegiatan arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Silaturahmi	31 orang	31 %
2	b. Menambah pergaulan/teman	17 orang	17 %
3	c. Sebagai media untuk menyimpan uang/ menabung	45 orang	45 %
4	d. Lain-lain	7 orang	7 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 4

Dari keterangan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan responden mengikuti kegiatan arisan adalah untuk silaturahmi sebanyak 31 orang atau 31%, menambah pergaulan atau teman sebanyak 17 orang atau sebesar 17%, sebagai media untuk menyimpan uang atau menabung sebanyak 45 orang atau sebesar 45%, dan lain-lain berjumlah 7 orang atau sebesar 7%.

Di dalam kegiatan arisan setiap anggota harus membayar iuran per bulan yang telah ditetapkan oleh kelompok arisan tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai tanggapan responden tentang apakah merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan.

Tabel IV. 8

Tanggapan responden tentang apakah merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Ya	3 orang	3 %
2	b. Tidak	95 orang	95 %
3	c. Ragu-ragu	2 orang	2 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 5

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan adalah ya berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, tidak berjumlah 95 orang atau sebesar 95%, dan yang lainnya menyatakan ragu-ragu berjumlah 2 orang atau sebesar 2%.

Jadi dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebesar 95% menyatakan tidak merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang diterapkan oleh kelompok arisan. Hal ini karena mereka sudah

menyiapkan anggaran atau biaya per bulan yang harus dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan arisan tersebut. Sedangkan yang menyatakan merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan berjumlah 3%. Hal ini disebabkan mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan tersebut. Ada sebesar 2% responden lainnya yang menyatakan ragu-ragu tentang apakah merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan. Mereka beralasan karena kadang-kadang mereka memiliki dana yang cukup dan di lain waktu tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar iuran arisan per bulan tersebut.

Setiap anggota arisan akan menggunakan dana arisan untuk berbagai tujuan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Berikut ini adalah tabel tentang tanggapan responden mengenai kegunaan dari dana yang diperoleh dalam kegiatan arisan.

Tabel IV. 9

Tanggapan responden mengenai kegunaan dari dana yang diperoleh dalam kegiatan arisan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a.Kebutuhan yang bersifat konsumtif	43 orang	43 %
2	b. Sebagai modal usaha	27 orang	27 %
3	c. Mengembangkan usaha/bisnis	19 orang	19 %
4	d. Lain-lain	11 orang	11 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 9

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kegunaan dari dana yang diperoleh dalam kegiatan arisan adalah



kebutuhan yang bersifat konsumtif berjumlah 43 orang atau sebesar 43%, sebagai modal usaha sebanyak 27 orang atau sebesar 27%, mengembangkan usaha atau bisnis berjumlah 19 orang atau sebesar 19%, dan lain-lain berjumlah 11 orang atau sebesar 11%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai tanggapan responden mengenai pelaksanaan kegiatan arisan di tempatnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kegiatan arisan di tempatnya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Sangat baik	32 orang	32 %
2	b. Baik	47 orang	47 %
3	c. Cukup	18 orang	18 %
4	d. Kurang baik	3 orang	3 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data olahan angket no. 10

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pelaksanaan kegiatan arisan di tempatnya adalah sangat baik berjumlah 32 orang atau sebesar 32%, baik berjumlah 47 orang atau sebesar 47%, cukup berjumlah 18 orang atau sebesar 18%, dan yang lainnya menyatakan kurang baik berjumlah 3 orang atau sebesar 3%.

### C. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Arisan di Kecamatan Bangkinang Barat

Islam adalah agama yang sempurna, tidak hanya dari cakupan materi didalamnya melainkan juga keberlakuan Islam yang sepanjang zaman. Akidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah menjadi ajaran inti dari Islam. Ekonomi masuk dalam kelompok ajaran muamalah duniawiyah. Prinsip-prinsip dan etika pengembangannya telah diatur dan ditentukan oleh Islam, sementara tentang teknis pelaksanaannya diserahkan kepada manusia yang lebih mengetahui tentang tingkat kebutuhan dan persoalan-persoalan didalamnya.

Kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang melembaga dan merakyat. Di dalam sistem arisan yang berkembang di masyarakat, baik itu arisan uang, barang maupun spiritual diperbolehkan dalam Islam. Sebab dalam arisan tidak ada unsur penipuan (*tadlis*), karena dilakukan dengan adil, transparan, disaksikan oleh peserta dan tidak ada yang dirugikan.

Arisan yang dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Barat harus dilakukan secara suka rela sama rela atau *an-taradin* dengan penuh tanggung jawab untuk saling melunasi kewajiban pembayaran harga setiap putaran. Di samping itu arisan juga mengandung unsur tolong menolong atau ta'awun. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:“Dan bertolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.<sup>3</sup> (QS. Al-Maidah: 2)

Dari keterangan al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 2 di atas dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu melakukan tolong menolong dalam hal kebaikan. Begitu pula halnya dalam kegiatan arisan dimana unsur masalah atau kebaikan lebih besar dibandingkan unsur mudharatnya. Selain itu dalam arisan juga tidak mengandung *taghrir* (*gharar*) yakni bahaya, resiko dan ketidakpastian. Sebab yang dimaksud *taghrir* adalah melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi, atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui dengan persis apa akibatnya, atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya.

Dilihat dari pengertian *taghrir* ini jelas arisan tidak masuk didalamnya, karena dalam arisan semua anggota telah mengetahui dengan pasti mekanisme dan proses arisan, dan dengan sistem undianpun peserta sudah mengetahui kalau keinginan untuk mendapatkan arisan belum tentu terpenuhi, tetapi yakin suatu saat nanti akan memperoleh haknya.

Dengan demikian, arisan tidak dilarang dalam Islam, dengan catatan tidak ada unsur gharar, tadlis, dan bermanfaat bagi anggota, ada unsur tolong menolong dan dilakukan secara adil dan transparan. Namun jika dalam pelaksanaan arisan ternyata terdapat unsur gharar dan tadlis, maka kebolehan

---

<sup>3</sup>Mahmud Junus, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Alma'arif, 1983), cet. ke-8, h. 98.

tersebut menjadi dilarang.

Salah satu alternatif bagi masyarakat untuk dapat memiliki sesuatu secara halal di luar jangkauan kantong, dengan mengikuti arisan. Sistem menabung secara individual terlalu lama untuk dapat membeli suatu barang misalnya, belum lagi nilai inflasi dan kenaikan harga yang selalu bertambah. Arisan merupakan bentuk tolong menolong yang praktis, tidak memberatkan dan semua anggota diuntungkan. Untuk mengembangkan arisan, mempertimbangkan inflasi perlu dipikirkan, sehingga yang mendapatkan uang atau barang arisan dijamin nilai uangnya tetap dan barangnya pun dengan kualitas yang sama.

Istilah arisan sering diartikan dengan berbagai bentuk dan sistemnya. Karena itu perlu diklarifikasi dahulu, bagaimana bentuk arisan yang dibolehkan dalam Islam. Arisan yang dibolehkan adalah bila memenuhi kriteria berikut:

1. Semua peserta arisan melakukannya dengan niat yang baik dan tulus, sehingga tidak mungkin mangkir dari kewajibannya ketika sudah pernah mendapat giliran atau istilahnya menang.
2. Semua dilakukan atas dasar ridha dan kerelaan bukan paksaan atau karena tekanan dari pihak tertentu.
3. Hendaknya dalam mengikuti arisan tidak dengan memaksakan diri sehingga menghabiskan dana yang lebih perlu untuk dikeluarkan.
4. Tidak boleh dilakukan praktek-praktek ribawi, penipuan, penggelapan, dan hal-hal yang dilarang syariat.

5. Acara yang digelar dalam arisan itu harus mengacu kepada etika dan akhlaq Islam, juga bukan sekedar berhura-hura dan menghamburkan uang atau pamer perhiasan dan kekayaan. Juga harus dihindari semua perbuatan yang termasuk dilarang seperti ghibah (membicarakan aib orang lain), fitnah, issu, gossip, hasad, dengki, riya', sum'ah dan sejenisnya.
6. Sebaliknya acara itu hendaknya punya nilai positif seperti untuk mempererat silaturahmi dan persaudaraan di antara peserta, atau forum komunikasi dan diskusi yang bermanfaat.
7. Bila ada perselisihan dalam pengelolaan harus diselesaikan dengan cara yang sebaik-baiknya, bukan dengan dengan cara yang buruk dan memutus hubungan.

Kegiatan arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat sama sekali tidak ada unsur judi, penipuan, pemerasan atau untung-untungan. Karena pada hakekatnya semua uang akan kembali lagi kepada pemiliknya. Tidak ada satu pun pihak yang dirugikan atau diuntungkan. Walaupun ada istilah 'menang arisan' maka sebenarnya dia tidak menang, hanya saja dia sedang mendapat giliran menerima uang arisan. Nanti pada kesempatan berikutnya, orang lainlah yang akan mendapat giliran. Jadi pada hakikatnya tidak ada istilah menang dan kalah, yang ada dapat giliran atau tidak. Kegiatan arisan yang dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu sarana sosial yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sesama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Sehingga kegiatan arisan ini dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menambah kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini karena dana yang diperoleh dari kegiatan arisan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.
2. Kegiatan arisan sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat. Melalui arisan ini mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya seperti membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapat keluarga.
3. Kegiatan arisan di Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang melembaga dan merakyat. Di dalam sistem arisan yang berkembang di masyarakat, baik itu arisan uang maupun barang diperbolehkan dalam Islam. Sebab dalam arisan tidak ada unsur penipuan (*tadlis*), karena dilakukan dengan adil, transparan, disaksikan oleh peserta dan tidak ada yang dirugikan.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat yang akan mengikuti kegiatan arisan agar dapat memperhatikan kesanggupannya untuk membayar iuran arisan.
2. Kepada seluruh anggota arisan yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat agar konsisten dalam menjalankan kegiatan arisan. Jangan sampai ada anggota arisan yang setelah menerima arisan tidak mau lagi mengikuti kegiatan arisan tersebut.
3. Hendaknya acara yang digelar dalam arisan itu harus mengacu kepada etika dan akhlaq Islam, juga bukan sekedar berhura-hura dan menghamburkan uang atau pamer perhiasan dan kekayaan. Juga harus dihindari semua perbuatan yang termasuk dilarang seperti ghibah, fitnah, hasad, riya', dan sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI. 1989.
- Alwi, Muhammad. *Liku-Liku Dalam Arisan*. Makalah Sidang Majelis Tarjih Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta. 1988.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Brosur. 2002. Arisan Surya Sekawan.
- Brosur. 2002. PT Asaparis.
- Brosur. 2002. PT Hikam Jaya.
- Djazuli, dkk. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Hamidi, Luthfi. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing. 2003.
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: IIIT Indonesia. 2002.
- Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Mannan, A. Abdul. *Masalah Keagamaan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: PP RMI Dinamika Bhakti Wakaf. 1997.
- Muhamad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- Nababan, Faruq M. *Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: UII Pers. 2006.
- Nasution, S dan M. Thomas. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.



Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
2003.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih. Tt. *Himpunan Putusan Tarjih*.  
Yogyakarta: PP Muhammadiyah.

Saefudin. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Departemen Agama RI.  
2001.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta. 2002.

Usman, Syaikh, dkk. *Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin*. Jakarta:  
Smeru. 2004.

Yahya, Muchtar dan Fatchurrahman. *Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*.  
Bandung: Al-Ma'arif. 1986.

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2008 .....	21
Tabel II. 2	Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2008 .....	22
Tabel IV. 1	Lama responden menjadi anggota arisan .....	42
Tabel IV. 2	Jumlah dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan responden .....	43
Tabel IV. 3	Tanggapan responden tentang berapa kali telah mengikuti kegiatan arisan .....	44
Tabel IV. 4	Tanggapan responden tentang sistem penentuan peserta yang mendapatkan dana arisan .....	44
Tabel IV. 5	Tanggapan responden tentang jumlah dana yang akan diterima jika mendapatkan uang arisan .....	45
Tabel IV. 6	Tanggapan responden tentang apakah kegiatan arisan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.....	46
Tabel IV. 7	Tujuan responden mengikuti kegiatan arisan .....	49
Tabel IV. 8	Tanggapan responden tentang apakah merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan....	50
Tabel IV. 9	Tanggapan responden mengenai kegunaan dari dana yang diperoleh dalam kegiatan arisan .....	51
Tabel IV. 10	Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kegiatan arisan di tempatnya .....	52

## **DAFTAR ANGKET**

### **A. Kata Pengantar**

Pertanyaan yang diajukan dalam angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: **"KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG BARAT)"**.

1. Daftar pertanyaan ini dimaksudkan semata-mata untuk memperoleh data dalam rangka penulisan ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan yang lain.
2. Kejujuran Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.
3. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.
4. Jawaban pertanyaan ini dengan membuat tanda silang (X) atau dengan cara melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap benar.

Identitas Peneliti:

Nama : RUSLI AGUS  
Nim : 10325022572  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

### **B. Daftar Pertanyaan**

Identitas Responden:

Nama : .....  
Umur : .....  
Pendidikan: .....  
Pekerjaan : .....

1. Sudah berapa lama anda menjadi anggota arisan ?
  - a. 1-2 tahun
  - b. 3-4 tahun
  - c. 5-6 tahun
  - d. > 6 tahun
2. Berapa dana iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan anda ?
  - a. < Rp 50.000
  - b. Rp 50.000-Rp 100.000
  - c. > Rp 100.000-Rp 150.000
  - d. > Rp 150.000
3. Berapa kali anda telah mengikuti kegiatan arisan ?
  - a. 1-2 kali
  - b. 3-4 kali
  - c. 5-6 kali
  - d. 7 kali
4. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan arisan ?
  - a. Silaturahmi
  - b. Menambah pergaulan/teman
  - c. Sebagai media untuk menyimpan uang/menabung
  - d. Lain-lain ( ..... )
5. Apakah anda merasa keberatan dalam membayar iuran per bulan yang ditetapkan oleh kelompok arisan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu
6. Bagaimana sistem penentuan peserta yang mendapatkan dana arisan ?
  - a. Sistem undian
  - b. Berdasarkan nomor urut anggota
  - c. Berdasarkan prioritas kebutuhan anggota

7. Berapa jumlah dana yang akan diterima jika mendapatkan uang arisan ?
  - a. < Rp 1.000.000
  - b. Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000
  - c. > Rp 2000.000 - Rp 3.000.000
  - d. > Rp 3.000.000
8. Menurut anda apakah kegiatan arisan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-Ragu
9. Apa kegunaan dari dana yang anda peroleh dalam kegiatan arisan ?
  - a. Kebutuhan yang bersifat konsumtif
  - b. Sebagai modal usaha
  - c. Mengembangkan usaha/bisnis
  - d. Lain-lain
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan arisan di tempat anda ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup
  - d. Kurang baik

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KECAMATAN BANGKING BARAT)**

Kapan mulai diadakannya kegiatan arisan di tempat tinggal anda ? Jelaskan

Berapa jumlah anggota arisan yang ada di tempat anda ?

Apa jenis arisan yang anda ikuti ?

Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan arisan yang dilakukan selama ini?

Apakah di dalam kegiatan arisan tersebut terdapat kendala atau masalah ?

Jelaskan!

Apakah kegiatan arisan yang anda ikuti mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga ? Jelaskan!

Apa hasil yang telah anda peroleh selama mengikuti kegiatan arisan ?